

Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

I Made Hendra Sukmayasa

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

mahendra_pemo@yahoo.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence (effect size) type of Two Stay Two Stray cooperative learning model on learning outcomes of elementary school students. This type of research is a meta-analysis using data collection techniques in the form of library analysis of research that has been done previously. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive data analysis. This analysis is used to analyze the effect size calculation data obtained from comparing the mean and standard deviation results of previous studies. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the Two Stay Two Stray type of cooperative learning model in learning in elementary schools can be done in any region and in any subject. Testing the magnitude of the influence of the Two stay two stray cooperative learning model in learning in primary schools has an effect size in the high category, so that the Two stay two stray cooperative learning model is very feasible and supportive for learning in elementary schools.

Keywords: Two Stay Two Stray, meta-analysis, learning outcomes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (effect size) model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian meta-analisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk analisis kepustakaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data perhitungan effect size yang diperoleh dari membandingkan hasil mean dan standar deviasi penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Two stay two stray dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan pada wilayah manapun dan pada mata pelajaran apapun. Pengujian besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two stay two stray dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki effect size dalam kategori tinggi, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe Two stay two stray sangat layak dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran di SD.

Kata Kunci: Two Stay Two Stray, meta-analisis, hasil belajar

This is an
open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license.



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Untuk mencapai sasaran pendidikan telah dirangkum dalam bentuk sistem yang lebih khusus sehingga pelaku pendidikan memiliki tujuan secara tepat. Adapun acuan pendidikan itu terdapat dalam pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003 dinyatakan dengan tegas bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cerminan dari meningkatnya mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk kemampuan, keterampilan, dan sikap setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar

yang diperoleh oleh siswa dapat diamati dan dapat diukur melalui kegiatan penilaian.

Bloom (dalam Sujudi, 2005) “membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Kawasan afektif menggambarkan sikap, minat, nilai, serta pengembangan pengertian atau pengetahuan dan penyesuaian diri yang memadai. Kawasan psikomotor adalah kemampuan-kemampuan menggiatkan dan mengkoordinasikan gerak.

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray*. Model pembelajaran *Two stay two stray* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan siswa untuk saling membagi dan menerima informasi, menerima dan menyikapi pendapat serta dapat berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga siswa diharapkan dapat lebih aktif dan dapat berpikir kreatif dalam membagi ataupun menerima informasi dan sebagai penyalur informasi. Sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya di sekolah dasar dilakukan oleh Fitrianingrum (2018) dengan judul

pengaruh model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan bentuk desain eksperimen semu jenis *nonequivalent control group*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan adanya pengaruh model TSTS terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil t-test peserta didik (t-hitung) sebesar 2.487 yang dibandingkan dengan t-tabel dengan db=60 sebesar 2.000 pada taraf signifikansi 5%. Jadi terdapat pengaruh positif dengan diterapkannya model TSTS terhadap hasil belajar.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Antari (2017). Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung}=3,58$ dengan taraf signifikansi 5% dan $dk=70$ diperoleh nilai $t_{tabel}=2,000$ sehingga $t_{hitung}=3,58 > t_{tabel}=2,000$ maka H_0 ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berbantuan multimedia dan siswa yang tidak dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berbantuan multimedia pada siswa kelas V SD Gugus Letda Made Putra. Rerata nilai kompetensi pengetahuan IPS yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berbantuan multimedia, yaitu 83,78 dengan predikat Baik dan siswa yang tidak dibelajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif tipe TSTS berbantuan multimedia yaitu, 74,25 dengan predikat Cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS berbantuan multimedia berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS

siswa kelas V SD Gugus Letda Made Putra.

Kedua hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melalui penerapan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* siswa termotivasi untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, mendorong siswa tampil prima karena membawa nama baik kelompoknya dan terciptanya suasana gembira dalam belajar.

Banyak hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* ini juga dilakukan pada berbagai variabel seperti motivasi, minat belajar, prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar dan variabel lainnya. Hal ini menyebabkan perlu adanya suatu analisis kepustakaan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* sehingga diketahui besar *effect size* dari penelitian-penelitian tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini mengkaji tentang Meta-analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.

Pada pelaksanaan penelitian ini karena terbatasnya kemampuan dan waktu, maka penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Efektifitas yang dicari adalah efektifitas

wilayah, mata pelajaran, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini antara lain 1). Penelitian ini dapat mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, 2). Menjadi pendukung teori dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa, 3). Penelitian ini dapat menyediakan acuan antisipasi kepada pembaca dan peneliti lain agar tidak melakukan celah-celah kekurangan/kesalahan aspek metodologis yang sama seperti dalam objek penelitian, 4). Menjadi sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan peningkatan kualitas penulisan karya tulis, dan 5). Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti agar membuat karya tulis yang lebih baik dari skripsi/objek yang dianalisis.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan

mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman, 2010:205). Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Two stay two stray* (TSTS) atau dua tinggal dua tamu. Tipe pembelajaran *Two stay two stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Menurut Suyanto (2009:660) pembelajaran model *Two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok dua siswa bertamu kekelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua siswa dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali kekelompok asal, kerja kelompok, dan laporan. Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran *Two stay two stray* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan siswa untuk saling membagi dan menerima informasi, menerima dan menyikapi pendapat serta dapat berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga siswa diharapkan dapat lebih aktif dan dapat berpikir kreatif dalam membagi ataupun menerima informasi dan sebagai penyalur informasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Meta-analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dengan mempraktekannya dalam mengorganisasikan sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi maksud-

maksud lainnya (Glass, 1981; Gay, et.al., 2006; Mertens, 2005). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray*. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sekolah dasar. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data perhitungan besar pengaruh (*effect size*) yang diperoleh dari membandingkan hasil mean dan standar deviasi penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan, dilakukan kajian pustaka dengan mengumpulkan hasil penelitian eksperimen. Penelitian yang dicari adalah penelitian yang mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar. Didapatkan dua puluh (20) hasil penelitian yang menggunakan judul model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar dengan 4 mata pelajaran yang berbeda yaitu IPA, IPS, PKn, dan tematik. Data yang dicari dalam penelitian itu adalah jumlah subjek/sampel (*n*), rata-rata (*mean*), standar deviasi (*SD*), dan *effect size (d)* dari masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimennya pada masing-masing penelitian.

Setelah mendapatkan *effect size (d)* dari setiap penelitian secara keseluruhan, langkah selanjutnya adalah mencari *effect size (d)* penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar

berdasarkan wilayah, mata pelajaran, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa tanpa adanya variabel lain yang mendukung.

Besaran model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar secara keseluruhan adalah 1,22 dengan kategori tinggi. Dari keseluruhan 20 unit analisis penelitian, terdapat 18 unit analisis penelitian yang berada pada nilai besaran pengaruh secara keseluruhan tinggi dan 2 unit analisis penelitian yang berada pada besaran pengaruh sedang.

Besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan wilayah adalah 1,37 dengan kategori tinggi. Besaran pengaruh untuk wilayah Bali adalah 1,19 kategori tinggi dengan 8 analisis penelitian, besaran pengaruh untuk wilayah Jawa adalah 1,05 kategori tinggi dengan 5 analisis penelitian, besaran pengaruh untuk wilayah Sumatera adalah 1,25 kategori tinggi dengan 5 analisis penelitian, besaran pengaruh untuk wilayah Kalimantan adalah 1,94 kategori tinggi dengan 1 analisis penelitian, dan besaran pengaruh untuk wilayah Sulawesi adalah 1,42 kategori tinggi dengan 1 analisis penelitian. Sedangkan rata-rata besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan wilayah adalah 1,37 kategori tinggi.

Besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan mata pelajarannya adalah 1,25 dengan kategori tinggi. Besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif

tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar pada mata pelajaran IPA adalah 01,25 kategori tinggi dengan jumlah analisis penelitian 7, besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar mata pelajaran tematik adalah 1,45 kategori tinggi dengan jumlah analisis penelitian 3, dan besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar mata pelajaran PKn adalah 1,25 kategori tinggi dengan jumlah analisis penelitian 5, dan besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar mata pelajaran IPS adalah 1,03 kategori tinggi dengan jumlah analisis penelitian 5.

Besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar adalah 1,32 dengan kategori tinggi. Hasil survei melalui kajian pustaka 20 penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar ada 11 penelitian yang menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar tanpa adanya variabel lain yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingrum (2018) disimpulkan adanya pengaruh model TSTS terhadap hasil belajar IPA siswa SD. Hal ini diketahui dari hasil t-test peserta didik (t-hitung) sebesar 2.487 yang dibandingkan dengan t-tabel dengan db=60 sebesar 2.000 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2019) dalam mata pelajaran Tematik

di SD hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan hasil belajar yang lebih baik, berdasarkan perhitungan nilai thitung sebesar 6,955 dengan nilai ttabel taraf signifikansi 0,05 = 2,0588 dimana (t-hitung 6,955 > ttabel 2,0588).

Demikian pula dalam mata pelajaran PKn, penelitian dilakukan oleh Rejeki (2018) pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-tes pooled varians diperoleh thitung data tes akhir sebesar 2,0397 dan ttabel ($\alpha = 5\%$ dan dk $32 + 33 - 2 = 63$) sebesar 1,6788, karena t-hitung (2,0397) > t-tabel (1,6788) maka H_a diterima. Yang artinya ada pengaruh model TSTS terhadap hasil belajar PKn.

Penelitian lain yang menggunakan model TSTS dalam mata pelajaran IPS dilakukan oleh Paramita (2016). Hasil penelitian yang diperoleh adalah nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 82,31 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 71, 75. Hasil pengujian pot-test diperoleh data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Analisis data yang digunakan menguji hipotesis adalah uji t. Kriteria pengujian jika maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan dk = -2 dan signifikansi = 5%. Hasil uji hipotesis diperoleh = 4,722 dan = 2,000 maka yaitu $4,722 > 2,000$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berbantuan Peta Konsep terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus I kecamatan Gianyar tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis *effect size* dan pemaparan hasil dari keempat sampel penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan pada wilayah manapun dan mata pelajaran apapun. Pengujian besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki kategori tinggi, sehingga sangat layak dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran khususnya di SD.

PENUTUP

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil analisis pada penelitian yang mengambil judul model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Secara keseluruhan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki nilai besaran pengaruh ($d = 1,22$) yang termasuk dalam kategori tinggi. 2) Besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan wilayah memiliki nilai besaran pengaruh ($d = 1,37$) yang termasuk dalam kategori tinggi. 3) Besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan mata pelajaran memiliki nilai besaran pengaruh ($d = 1,25$) yang termasuk dalam kategori tinggi. 4) Besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar memiliki nilai besaran pengaruh (d

$= 1,32$) yang termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan pada wilayah manapun dan pada mata pelajaran apapun. Pengujian besaran pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki kategori tinggi, sangat layak dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran khususnya di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Fitriana, Batubara. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Tema “Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku” Negeri 7 Langsa. *Jurnal. Journal of Basic Education Studies / Vol 2 No 1* (Januari-Juni 2019)
- Fitriani, Wulan Suci. 2018. Pengaruh Model Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal. JPGSD Volume 06 Nomor 06 Tahun 2018, 945-954*.
- Hilman, Irfan. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 11; No. 02; 2017; 144-152*
- Glass, G.V. (1976) “*Primary, Secondary, and Meta-Analysis of Research*”, Review of research in Education, <http://www.blackwellpublishing.com/medicine/bmj/systreviews/>
- Koyan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*.

- Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rejeki, Sri. 2012. Pengaruh model two stay two stray Terhadap hasil belajar PKn di sekolah dasar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak
- Semiawan, Conny R. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Dirjendikti; Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tela, T., Yulian, V. N., & Budianingsih, Y. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 5(01), 114-123.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.